

## **Keberadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes pada SMP Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025**

**Arda Tonara**

**Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh**

**Email:**

[arda.theparut@gmail.com](mailto:arda.theparut@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kajian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus nilai aktual dan indeks dimensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 item sarana penjasorkes, sebanyak 31 item dalam kondisi baik dan 20 item dalam keadaan rusak. Sementara itu, dari enam jenis prasarana utama, hanya tiga yang dalam kondisi baik dan tiga lainnya dalam kondisi rusak. Nilai indeks dimensi yang diperoleh adalah sebesar 2,21, yang menunjukkan bahwa keberadaan prasarana pendidikan jasmani masih belum memenuhi standar ruang gerak ideal 3,5 meter per segi per siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Takengon masih membutuhkan penambahan dan perbaikan sarana serta prasarana penjasorkes untuk menunjang pengajaran yang optimal.

***Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani, SMP Negeri 2 Takengon***

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the availability of physical education, sports, and health (Penjasorkes) facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Takengon, Aceh Tengah Regency, for the 2024/2025 academic year. This research uses qualitative methods with descriptive techniques. Data was obtained through observation and documentation, and analyzed using actual value and dimension index formulas. The results revealed that out of 51 physical education facility items, 31 were in good condition and 20 were damaged. Meanwhile, among the six main types of infrastructure, only three were in good condition, while the other three were damaged. The calculated dimension index value was 2.21, indicating that the existing infrastructure does not yet meet the ideal movement space standard of 3.5 m<sup>2</sup> per student. Therefore, it can be concluded that SMP Negeri 2 Takengon still requires additional and improved facilities and infrastructure to support optimal sport education learning.

***Keywords: Facilities, Infrastructure, Physical Education, SMP Negeri 2 Takengon***

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu individu yang sehat secara jasmani, kuat secara mental, dan tangguh secara sosial (Sudarsinah, 2021). Melalui kegiatan pembelajaran

penjasorkes, peserta didik tidak hanya dilatih dalam aspek keterampilan gerak dan kebugaran fisik, tetapi juga dibina untuk memiliki nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial (Nuraini et al., 2024). Penjasorkes berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan pola hidup sehat yang berkelanjutan, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Mustafa, 2022). Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan oleh setiap satuan pendidikan (Hendriadi, 2021). Sarana meliputi semua peralatan yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran seperti bola, raket, matras, dan alat atletik, sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti lapangan olahraga, ruang senam, dan area bermain (Nafsiyah & Irwansyah, 2023). Tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran penjasorkes akan mengalami hambatan, baik dari segi pelaksanaan maupun pencapaian hasil belajar yang optimal, sehingga keberadaan sarana dan prasarana harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan pendidikan jasmani di sekolah (Sukestini et al., 2020).

Sarana penjasorkes mencakup berbagai peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti bola untuk permainan sepak bola dan bola voli, raket untuk bulu tangkis, tongkat estafet untuk lari beregu, hingga matras untuk aktivitas senam atau latihan ketangkasan lainnya, yang semuanya berfungsi sebagai media praktik bagi siswa (Razi & Parulian, 2025). Sementara itu, prasarana merujuk pada fasilitas fisik pendukung yang bersifat lebih permanen seperti lapangan olahraga, ruang senam, bak lompat jauh, serta area bermain lainnya yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan secara leluasa dan aman (Agustia & Syahra, 2024). Keberadaan dan kelayakan sarana serta prasarana ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran penjasorkes karena aktivitas fisik yang menjadi inti pembelajaran hanya dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh fasilitas yang sesuai (Bafadal et al., 2024). Tanpa tersedianya fasilitas yang memadai, guru akan mengalami kendala dalam menyampaikan materi secara maksimal, dan siswa pun kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik serta sikap positif terhadap aktivitas fisik. Oleh karena itu, Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang mencukupi dan dalam keadaan baik tidak semata-mata berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, tetapi juga berdampak besar terhadap motivasi belajar

siswa, suasana kelas yang menyenangkan, dan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Situmorang & Verent, 2022).

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya yang berada di daerah non-perkotaan atau wilayah terpencil, adalah kurangnya perhatian serius terhadap pengadaan, pemerataan, dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan jasmani (Luthfiyah et al., 2025). Banyak sekolah yang masih mengalami keterbatasan fasilitas olahraga, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sehingga pelaksanaan pembelajaran penjasorkes tidak dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum nasional (Warni et al., 2021). Beberapa sekolah bahkan hanya mengandalkan halaman sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan fisik, tanpa adanya lapangan yang layak atau peralatan yang memadai. Di sisi lain, terdapat pula sekolah yang sebenarnya memiliki fasilitas, namun dalam kondisi rusak, aus, tidak layak pakai, atau kurang terawat akibat minimnya anggaran dan perhatian dari pihak pengelola pendidikan (Shaleh & Anhusadar, 2021). Kondisi seperti ini secara langsung berdampak pada rendahnya kualitas proses belajar-mengajar penjasorkes, menurunnya antusiasme dan partisipasi siswa, serta gagalinya pencapaian kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran (Hidasari et al., 2025). Oleh karena itu, penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana penjasorkes seharusnya menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan, agar setiap siswa di seluruh pelosok negeri mendapatkan hak yang sama dalam mengembangkan potensi jasmani dan mentalnya melalui pendidikan jasmani yang bermutu.

SMP Negeri 2 Takengon, yang berlokasi di Kabupaten Aceh Tengah, merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama yang secara aktif melaksanakan pembelajaran penjasorkes sebagai bagian dari kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjasorkes secara optimal. Beberapa fasilitas olahraga di sekolah ini ditemukan dalam kondisi kurang memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, yang berdampak langsung terhadap keterbatasan ruang gerak dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Siregar et al., 2024). Padahal pada masa sekarang, aktivitas fisik menjadi komponen

penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik secara fisik, psikis, maupun sosial (Yuliarsih et al., 2024). Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran penjasorkes serta mengurangi efektivitas pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui olahraga yang seharusnya ditanamkan sejak dini.

Keberadaan sarana dan prasarana penjasorkes yang memadai dan layak pakai adalah salah satu faktor determinan utama dalam menjamin mutu penyelenggaraan proses belajar dan mengajar di bidang pendidikan jasmani (Rahman et al., 2020). Fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi baik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang variatif, menarik, serta sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum (Hernedi & Sumarsih, 2023). Dengan adanya dukungan fasilitas yang optimal, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan antusias, serta memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan fisik mereka secara maksimal. Sebaliknya, apabila sarana yang tersedia dalam jumlah terbatas atau bahkan mengalami kerusakan, guru akan dihadapkan pada keterbatasan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, sehingga kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang efektif (Pratama & Ginting, 2023). Hal ini juga berdampak pada pengalaman belajar siswa yang menjadi kurang menyenangkan, serta menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Tumaloto et al., 2024). Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan esensial dalam menciptakan proses pembelajaran penjasorkes yang berkualitas dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan kondisi aktual keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) di SMP Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah tersebut. Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data faktual yang menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan sarana serta prasarana olahraga di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini tidak hanya berguna sebagai bahan evaluasi internal bagi pihak sekolah, tetapi juga sebagai informasi penting bagi

pemangku kebijakan di bidang pendidikan, baik di tingkat daerah maupun pusat, dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes. Dengan demikian, proses pendidikan jasmani dapat berlangsung secara optimal dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, yang berjumlah tujuh sekolah. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan pendokumentasian. Instrumen pengamatan digunakan untuk mencatat ketersediaan, kelayakan, dan jenis sarana dan pra-sarana yang ada di sekolah.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan nilai rerata sarana dan prasarana yang tersedia dan layak digunakan berdasarkan standar yang ditentukan oleh Dirjen Olahraga (2004). Perhitungan juga dilakukan terhadap Indeks Dimensi (ID) dan Indeks SDI untuk mengetahui kesesuaian antara luas lapangan dengan jumlah siswa.

## **PEMBAHASAN**

Data penelitian atau hasil evaluasi yang diperoleh dari observasi tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025, yaitu berupa data kualitatif yakni menafsirkan dan menganalisis peristiwa yang sedang berlangsung, dengan melihat keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Data-data tersebut ditabulasikan kedalam tabel dan hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Takengon**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah dan Keadaan			Keterangan
		Baik	Sedang	Rusak	
<b>Sarana</b>					
1	Bola Kaki	3	-	1	
2	Bola Voli	2	-	1	
3	Bola Basket	1	-	-	
4	Bola Takraw	-	-	1	
5	Bola Kasti	-	-	1	
6	Shuttle cook	6	-	2	
7	Bad Tenis Meja	2	-	1	
8	Bola Softball	-	-	1	
9	Cakram	1	-	1	
10	Peluru	2	-	-	
11	Lembing	-	-	1	
12	Tongkat Estafet	4	-	3	
13	Rounders	1	-	-	
14	Matras	2	-	-	
15	Palang Tunggal	-	-	1	
16	Box Lompat	1	-	1	
17	Kotak P3K	1	-	-	
18	Tenda	-	-	1	
19	Tandu	-	-	1	
20	CD Player/Tape Recorder	1	-	1	
21	Kaset Senam	2	-	1	
22	Meja Tenis Meja	2	-	1	
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	
<b>Prasarana</b>					
		Baik	Sedang	Rusak	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Lapangan Bola Kaki	1	-	-	510
2	Lapangan Bola Voli	-	-	1	308
3	Lapangan Bola Basket	-	-	1	308
4	Ruang Senam	-	-	1	350
5	Lapangan Badminton	1	-	-	290
6	Bak Lompat Jauh	1	-	-	180
<b>jumlah</b>		<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1946</b>

(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Jenis prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Takengon terdiri dari bola kaki 4 buah yang 3 dalam kondisi baik, dan 1 dalam kondisi rusak, bola voli 3 buah yang 2 dalam kondisi baik dan 1 dengan kondisi kurang baik, bola basket 1 unit dengan kondisi baik, bola takraw 1 unit dengan kondisi kurang baik, kasti 1 unit dengan kondisi kurang baik, shuttle cook 8 unit dengan 6 unit dengan kondisi baik dan 2 unit dengan kondisi kurang baik, tenis meja 2 unit dengan kondisi baik dan 1 unit dengan kondisi kurang baik, softball 1 unit dengan kondisi kurang baik, cakram 1 unit dengan kondisi baik dan 1 buah dalam keadaan rusak, Peluru 2 buah dalam kondisi baik, lembing 1 buah dalam kondisi rusak, tongkat estafet 4 buah dalam kondisi baik dan 3 buah dalam kondisi rusak, bola rounders 1 buah dalam kondisi baik, matras 2 buah dalam kondisi baik, palang tunggal 1 buah dalam kondisi rusak, kotak lompat 1 buah dalam kondisi baik dan 1 buah dalam kondisi rusak, kotak P3K 1 buah dalam kondisi baik, tenda 1 buah dalam kondisi rusak, tandu 1 buah dalam kondisi rusak, pemutar CD/perekam 1 buah dalam kondisi baik dan 1 buah dalam kondisi rusak, kaset senam 2 buah dalam kondisi baik dan 1 dalam kondisi rusak, meja tenis meja 2 meja dalam kondisi baik dan 1 dalam kondisi rusak. SMP Negeri 2 Takengon terdapat prasarana olahraga yang dapat digunakan untuk pembelajaran penjas, diantaranya: lapangan bola kaki dalam keadaan baik, lapangan bola voli dalam keadaan rusak, lapangan bola basket dalam keadaan rusak, ruang senam dalam keadaan rusak, lapangan badminton dalam keadaan baik, dan bak lompat jauh dalam keadaan baik.

Untuk prasarana pendidikan jasmani dapat dihitung nilai indek dari prasarana pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 Takengon Tanah Luas yang mana sebagai berikut:

1. Nilai Indek Dimensi Prasarana Pendidikan Jasmani pada SMP Negeri 1 Peureulak

a) Nilai aktual (NA)

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Jumlah Penduduk} > 7 \text{ Thn}} \\ &= \frac{1946}{251} \\ &= 7,75 \end{aligned}$$

b) Nilai Indek Dimensinya (ID) adalah:

$$\begin{aligned} \text{ID} &= \frac{\text{NA}-\text{Nilai Minimum Dimensi}}{\text{Nilai Maksimum Indek}-\text{Nilai Minimum Indek}} \\ &= \frac{7,75-0}{3,5-0} \\ &= \frac{7,75}{3,5} \\ &= 2,21 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan nilai aktual (NA) pada SMP Negeri 2 Takengon adalah sebesar 7,75 dan nilai indek dimensinya sebesar 2,21. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam keadaan baik dan layak untuk dipergunakan. Lebih lanjut, hasil pengukuran nilai aktual (NA) terhadap sarana prasarana penjas di SMP Negeri 2 Takengon, telah di peroleh nilai yang mencakup nilai indeks dimensi SMP Negeri 2 Takengon sebesar 2,21. Penghitungan ini memperlihatkan bahwa kondisi prasarana penjas masuk dalam kriteria kurang, karena hasil tersebut masih terasa kurang bagi ruang gerak individu yaitu 3,5 (m<sup>2</sup>) per orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa prasarana olahraga di SMP Negeri 2 Takengon ini masih membutuhkan adanya penambahan prasarana olahraga untuk mencukupi kebutuhan ruang gerak siswa dalam melakukan pembelajaran penjaskes.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan fasilitas yang bersifat permanen, baik yang digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, yang harus tersedia sebagai bagian dari upaya pembinaan fisik peserta didik, termasuk kolam renang dan area olahraga lainnya. Berdasarkan hasil analisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Takengon, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut pada tahun ajaran 2024/2025 tergolong kurang memadai. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya kemampuan sekolah dalam penyediaan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari pihak pemerintah. Padahal, keberadaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengadaan dan pengelolaan fasilitas ini. Sebagaimana dijelaskan dalam Depdiknas (2001), perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus

mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan, mencantumkannya dalam RAPBS, serta melakukan pencatatan yang tertib dan akurat. Kehadiran sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah menjadi syarat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, sesuai dengan pandangan Depdiknas (2001) bahwa fasilitas pendidikan berfungsi sebagai penunjang utama kegiatan pembelajaran.

Perencanaan yang matang, kebutuhan akan sarana dan prasarana olahraga dapat terpenuhi secara optimal. Di SMP Negeri 2 Takengon, kendala utama terletak pada keterbatasan fasilitas olahraga yang bersifat semi permanen. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kebutuhan akan lahan yang cukup luas, yang sulit disediakan oleh pihak sekolah. Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan area halaman sekolah yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai secara efektif. Ke depannya, diharapkan segala hambatan dan keterbatasan yang masih ada dapat diatasi, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani semakin berkembang dan dapat mendorong peningkatan prestasi siswa.

## KESIMPULAN

Melalui hasil observasi dan analisa data yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah tahun ajaran 2024/2025 dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan sarana dan prasarana penjasorkes pada umumnya masih dalam keadaan kurang layak. Dari total 51 item sarana yang diinventarisasi, hanya 31 item yang berada dalam kondisi baik, sementara 20 lainnya dalam kondisi rusak, menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga sarana tidak layak pakai. Demikian pula halnya dengan prasarana, dari enam jenis fasilitas utama yang diamati, hanya tiga yang berada dalam kondisi baik, sementara tiga lainnya mengalami kerusakan.

Hasil perhitungan nilai aktual (NA) dari luas prasarana terhadap jumlah siswa menunjukkan angka  $7,75 \text{ m}^2$  per siswa. Meskipun angka ini tampak tinggi, nilai indeks dimensi (ID) yang dihasilkan yaitu sebesar 2,21 menunjukkan bahwa prasarana yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar ruang gerak ideal, yaitu  $3,5 \text{ m}^2$  per siswa, sebagaimana ditetapkan dalam acuan Depdiknas. Artinya, meskipun secara luas mencukupi, namun secara kualitas dan fungsi prasarana tersebut belum optimal.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sekolah masih membutuhkan peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas fasilitas pendidikan jasmani. Permasalahan ini tidak terlepas dari minimnya perhatian terhadap pemeliharaan sarana, keterbatasan anggaran sekolah, serta belum adanya prioritas dalam pengadaan fasilitas olahraga sebagai bagian dari program pengembangan sekolah. Dengan pemanfaatan fasilitas yang ada secara maksimal, serta upaya perbaikan dan penambahan sarana-prasarana secara bertahap, diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Takengon dapat berlangsung lebih optimal dan mendukung pengembangan potensi fisik dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini menjadi penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, dinamis, dan berorientasi pada pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, M., & Syahra, N. J. (2024). Identifikasi Elemen Fisik dan Fungsi Taman Saijaan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Kotabaru , Kalimantan Selatan Identification of Physical Elements and Function of Saijaan Park as a Public Green. *Proper:Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 2(1), 91–100.
- Bafadal, M. F., Irpan, Y., Aryani, N., Toyip, & Nasrun. (2024). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(4), 312–318.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Hernedi, J., & Sumarsih, S. (2023). Keterpenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(April), 51–58.
- Hidasari, F. P., Bafadal, M. F., Rasdi, Saragih, Y. M., & Triyana. (2025). Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Pontianak Timur Fitriana. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(4), 1459–1467.
- Luthfiyah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 90–103.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nafsiyah, R., & Irwansyah, D. (2023). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sma Se-Aceh Timur. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(2), 17–23.
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti,

- S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94.
- Pratama, A., & Ginting, N. (2023). Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 412–429. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5502>
- Rahman, N., Supatminingsih, T., & Ahmad, M. I. S. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Razi, M., & Parulian, T. (2025). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Di Smk Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2723–2731.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Siregar, F. S., Sri, R., Tambunan, P., & Deasari, F. (2024). Analisis Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 157–167. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4639>
- Situmorang, G., & Verent, A. (2022). Evaluasi pengalaman pembelajaran penjas di sd negeri 6 sideak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, & Metode*, 2(1), 15–21.
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Usia Kesekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Sukestini, E., Fatirul, A. N., & Hartono, H. (2020). Problem Based Learning with ICT Based with Learning Creativity to Improve History Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 227. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.24127>
- Tumaloto, E. H., Ilham, A., Bernanda Rizky, O., & Datau, S. (2024). Edukasi Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Augmented Reality. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26862>
- Warni, H., Arifin, S., & Arifin, R. (2021). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Di Lingkungan Lahan Basah. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(1), 1–4. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/451>
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346.

